

HUBUNGAN KEAKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL LINGKUNGAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PENGETAHUAN SEKS BEBAS DI SMP PG BUNGA MAYANG LAMPUNG UTARA

Vivi Nur Rolya^{1*}, Suprida², Arie Anggraini³

¹⁻³Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Email Korespondensi: vivirolya@gmail.com

Disubmit: 17 September 2023

Diterima: 13 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12234>

ABSTRACT

Adolescence is a critical period where teenagers experience physical, emotional and psychological changes, so adequate knowledge about sexuality is important to avoid the risk of unwanted pregnancy, sexually transmitted diseases and risky sexual behavior. Currently, internet penetration among teenagers is increasing, and easy access to sexual information also implicitly influences teenagers' sexual behavior. The aim of this research is to find out the relationship between attitudes and knowledge about free sex among teenagers at SMP PG Bunga Mayang, North Lampung in 2023. The research design uses quantitative analytics with a cross sectional approach. The population in the study for classes VII, VIII and IX of SMP PG Bunga Mayang, North Lampung, totaled 360 people and the sample was 44 people. Data collection using questionnaires, univariate and bivariate data analysis using the Chi Square test. The results of the univariate analysis regarding active use of social media showed that of the total 44 respondents, 13 people (29.5%) used social media heavily and 31 respondents (70.5%) used social media lightly. 16 respondents (36.4%) thought the environment around them was good, 18 respondents (40.9%) thought the environment was adequate, and 10 respondents (22.7%) thought the environment was not good. 31 respondents (70.5%) had unfavorable attitudes and 13 respondents (29.5%) had favorable attitudes. The results of bivariate analysis show that there is a significant relationship between the use of social media and knowledge of free sex (p value=0.043). There is a relationship between environment and knowledge of free sex (p value=0.011). There is a significant relationship between attitude and knowledge of free sex (p value=0.047) at SMP PG Bunga Mayang, North Lampung. In conclusion, there is a significant relationship between Active Use of Environmental Social Media and Adolescents' Attitudes with Knowledge of Free Sex at SMP PG Bunga Mayang, North Lampung, in 2023. It is hoped that the results of this research can add references related to knowledge of free sex in adolescents.

Keywords: Social Media, Environment, Attitudes, Free Sex, Teenagers

ABSTRAK

Masa remaja adalah periode kritis di mana remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan psikologis, sehingga pengetahuan yang memadai tentang seksualitas menjadi penting untuk menghindari risiko kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan perilaku seksual berisiko. Saat ini, penetrasi

internet di kalangan remaja meningkat, dan akses mudah terhadap informasi seksual secara implisit juga mempengaruhi perilaku seks remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Untuk mengetahui hubungan sikap dengan pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara Tahun 2023 . Desain penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian kelas VII, VIII dan IX SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara yang berjumlah 360 orang dan sampel berjumlah 44 orang. Pengumpulan data dengan kuesioner, analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil Analisis univariat mengenai keaktifan penggunaan media sosial menunjukkan bahwa dari total 44 responden, 13 orang (29.5%) menggunakan media sosial secara berat dan 31 responden (70.5%) menggunakan media sosial secara ringan. 16 responden (36.4%) menganggap lingkungan di sekitar mereka baik, 18 responden (40.9%) menganggap lingkungan cukup, dan 10 responden (22.7%) menganggap lingkungan kurang baik. 31 responden (70.5%) memiliki sikap baik , sementara 13 responden (29.5%) memiliki sikap kurang baik. Hasil analisis Bivariat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan Seks Bebas ($p\ value=0,043$). Terdapat hubungan antara Lingkungan dengan Pengetahuan Seks Bebas ($p\ value=0,011$). Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Pengetahuan Seks Bebas ($p\ value=0,047$) di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara Keaktifan Penggunaan Media Sosial Lingkungan dan Sikap Remaja dengan Pengetahuan Seks Bebas pada SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, tahun 2023. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi yang berhubungan dengan pengetahuan seks bebas pada remaja.

Kata Kunci: Media Sosial, Lingkungan, Sikap, Seks Bebas, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Windy Freska, 2022).

Berdasarkan data survei WHO, setiap tahunnya di seluruh dunia diperkirakan sekitar 40-60 juta orang melakukan seks bebas. Selanjutnya diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia yang hamil diluar nikah, remaja berusia 15-19 tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah memiliki sekitar 21 juta kehamilan setiap tahun, di mana sekitar 50% tidak diinginkan dan

menghasilkan sekitar 12 juta kelahiran (WHO,2020).

Beberapa alasan remaja melakukan hubungan seks pranikah karena rasa ingin tahu / rasa penasaran yang tinggi, terjadi secara langsung karena keadaan, pasangan memaksa, sebagai bukti rasa cinta dalam berpacaran, alasan ekonomi karena membutuhkan uang (pada remaja perempuan) dan pengaruh teman sebaya atau lingkungan. Berdasarkan Laporan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia menyebutkan kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% pada wanita dan 75% pada pria), berpelukan (17% pada wanita dan 33% pada pria), ciuman di bibir (30% pada wanita dan 50% pada pria) sedangkan perilaku yang

paling menjurus untuk melakukan seks bebas, yaitu meraba/diraba (5% pada wanita dan 22% pada pria) (SDKI,2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Lampung untuk Program Kesehatan Masyarakat Provinsi Lampung Tahun 2021 Jumlah kabupaten/kota yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan anak usia sekolah dan remaja dengan target 91% yaitu Kabupaten Kota Metro dengan hasil 89,6%, kabupaten Kota Bandar Lampung 47,4%, Kabupaten Tulang Bawang Barat 100%, Mesuji 64,2%, Pringsewu 76,2%, Tulang Bawang 71,7%, Way Kanan 95,5%, Lampung Utara 52,8%, Lampung Timur 93,2%, Lampung selatan 75,9%, Lampung Barat 88,3%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Lampung Utara diketahui bahwa Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV di Kabupaten Lampung Utara sebesar 62 % dari target 100 % penanganan sehingga target yang diharapkan tidak tercapai hal ini terjadi karena cukup tingginya mobilitas di Kabupaten Lampung Utara berimplikasi pada penyebaran penyakit menular seperti HIV/ AIDS (LAKIP Dinas Kesehatan Lampung Utara, 2021).

Terbukanya akses informasi memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara implisit. Pengguna internet Indonesia saat ini mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil survei terbaru Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 210 juta. Dalam temuan survei terbaru, tingkat penetrasi internet di RI tumbuh 77,02%, di mana ada 210.026.769 jiwa dari

total 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia yang terhubung ke internet pada tahun 2021. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, ada lonjakan penetrasi internet di tanah air. Misalnya pada tahun 2018, penetrasinya di angka 64,80% yang kemudian terus tumbuh di 2019-2020 dengan penetrasi internetnya 73,70%. Secara gender, tingkat penetrasi dan kontribusi internetnya hampir sama. Artinya, tidak ada perbedaan, yang mana kebutuhan internet saat ini sudah menjadi kebutuhan banyak orang. Dari sisi usia, kelompok umur 13-18 tahun menjadi yang paling hobi berselancar di dunia maya. Kemudian disusul oleh kelompok umur 19-34 tahun yang perbedaannya cukup tipis. Lalu disusul, kelompok umur 35-54 tahun. (Kemenkominfo, 2022)

Untuk menanggulangi permasalahan di atas, beberapa program pemerintah seperti BKKBN melakukan program GenRe (Generasi Remaja) yang dikembangkan dalam rangka penyiapan dan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Program selanjutnya yaitu dengan membentuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan akses informasi, pelatihan, dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja. Selain BKKBN, Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Kesehatan Keluarga memiliki Kebijakan Program Kesehatan Reproduksi Remaja diantaranya dengan membentuk Puskesmas Peduli Kesehatan Remaja (PKPR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Posyandu Remaja, serta Layanan Konseling secara Tatap Muka maupun Online Untuk menekan penyebaran penyakit HIV/AIDS Kemenkes juga memiliki gerakan

STOP (Suluh, Temukan, Obati, Pertahankan) HIV/AIDS dan bekerjasama dengan Direktorat Pembinaan Guru Kemendikbud dengan pemberian materi kesehatan reproduksi yang sudah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, serta penetapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan untuk melakukan penemuan dini dari penyakit tersebut serta dapat ditangani secara optimal. (Kemenko PMK, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, didapatkan hasil wawancara secara langsung kepada salah satu guru menjelaskan bahwa belum ada penyuluhan tentang Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial, Sikap dan Lingkungan dengan Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang siswa/i kelas VII, VIII dan IX semuanya masih belum mengetahui mengenai hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial, Sikap dan Lingkungan dengan Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial, Lingkungan Dan Sikap Remaja Dengan Pengetahuan Seks Bebas di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara Tahun 2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Seks Bebas Pengertian Seks Bebas

Seks bebas merupakan kebiasaan melakukan seksual secara bebas dilakukan oleh mereka yang menentang atau merasa enggan jika diri mereka terikat dalam suatu pernikahan yang suci. Orang yang telah mempertaruhkan hawa nafsunya

sendiri, akan merasa sangat tidak puas jika menyalurkan nafsu biologisnya kepada istri atau suami sahnyanya saja. Jika mereka dengan bebas dan leluasa dapat menyalurkan hasrat kelaminya kepada siapapun yang dikehendakinya dan yang menghendakinya, maka pernikahan tentu saja hanya menjadi belunggu atau rantai amat kuat yang akan memasung habis keinginannya untuk mempertuhankan nafsunya sendiri (Kartono, 2019). Selain itu tujuan seks adalah sebagai sarana untuk memperoleh kepuasan dan relaksasi dalam kehidupan (bagi manusia). Hubungan seks yang dilakukan diluar pernikahan disebut seks bebas (*free sex*).

Faktor Yang Mempengaruhi Seks Bebas Pada Remaja

Menurut fitrahnya seorang laki-laki dan seorang perempuan saling tertarik satu sama lain, saling ingin mencintai dan dicintai, menyalurkan naluri seks masing-masing dan punya keturunan. Namun, masalahnya pandangan remaja terhadap seks kian berubah. Remaja dengan sikap keserba boleh, sebagian menganggap hubungan seks pranikah tidak perlu dipersoalkan. Tidak jarang dikalangan remaja, mahasiswa, melakukan hubungan seks pranikah di hotel, kost, dan tidak jarang di rumah (ketika rumah dalam keadaan sepi) (Fahyuni, 2019).

2. Konsep Remaja Pengertian Remaja

Masa remaja (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa remaja berasal

dari kata latin (*adolescens*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Sebayang, 2018).

Tahapan Remaja

Menurut Hibriyah (2019), ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, antara lain:

1. Remaja awal

Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri. Pada tahap remaja awal ini penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting

2. Remaja Madya

Masa remaja madya berada pada rentang usia 14-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, dimana timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua.

3. Remaja akhir

Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai

dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a. Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (Private Self) dengan masyarakat umum

3. Penggunaan Media Sosial Pengertian Media Sosial

Media sosial dewasa ini banyak digunakan dan sangat populer hampir semua orang menggunakan media sosial. Selain media sosial digunakan sebagai media untuk berinteraksi namun sekarang ini media sosial juga banyak digunakan oleh perusahaan sebagai media pemasaran. Berdasarkan Nabila (2020) media sosial merupakan sebuah media online yang beroperasi dengan bantuan teknologi berbasis web yang membuat perubahan dalam hal komunikasi yang dahulu hanya dapat satu arah dan berubah menjadi dua arah atau dapat disebut sebagai dialog interaktif. Media sosial merupakan tempat, layanan, dan alat bantu yang memungkinkan setiap orang terhubung sehingga dapat mengekspresikan dan berbagi dengan individu lainnya dengan bantuan Internet

Menurut Ardiansah dan Maharani (2021) media sosial merupakan sebuah sarana atau wadah digunakan untuk mempermudah interaksi diantara sesama pengguna dan mempunyai sifat komunikasi dua arah, media sosial juga sering digunakan untuk membangun citra diri atau profil seseorang, dan juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai media pemasaran. pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran dapat dengan upload foto ke akun media sosial seperti ke Instagram kemudian dapat dilihat oleh konsumen yang mengikuti akun Instagram tersebut.

Pengukuran Tingkat Penggunaan Media Sosial

Indikator akun media sosial, dapat dilihat dari jenis media sosial mana yang paling banyak dimiliki oleh siswa serta akun media sosial apa yang paling sering atau paling aktif digunakan oleh siswa. Lalu untuk indikator kedua yaitu frekuensi akses, dapat dilihat dari seberapa sering pengguna online tersebut mengunjungi akun media sosialnya.

Menurut Nasri Uba (2018) menggolongkan pengguna internet menjadi 3 kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan yaitu:

- a. Pengguna berat: pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam kerja per bulan, jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri-ciri pengguna internet yang addicted.
- b. Pengguna sedang: pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan.
- c. Pengguna ringan: pengguna internet yang menghabiskan

waktu kurang dari 10 jam per bulan.

Cara pengukuran seseorang terhadap penggunaan media sosial diinterpretasikan dalam skala berikut, yaitu:

- a. Berat (jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
- b. Sedang (jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
- c. Ringan (jawaban terhadap kuesioner <56 % benar).

Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengetahuan Seks Bebas

Media sosial adalah saluran yang menjanjikan untuk menyampaikan informasi kesehatan, termasuk promosi kesehatan dan pesan pencegahan penyakit. Namun, yang lain menyarankan bahwa platform internet dan media sosial mungkin juga memiliki konsekuensi kesehatan yang negatif karena keyakinan keliru mengenai privasi yang mengarah pada perilaku dan diskusi yang lebih provokatif tentang minum, seks, kekerasan, ide bunuh diri, dan intimidasi, ditambah dengan pemantauan orang tua yang kurang. Remaja yang menggunakan media sosial dengan penggunaan tinggi lebih banyak dari pada pengguna rendah dan ada beberapa alasan kenapa responden menggunakan media sosial yaitu untuk menemukan informasi, untuk bermain game, untuk tetap terhubung dengan keluarga atau teman, menambah teman baru, untuk berbagi video, foto, musik dan untuk berbagi pengalaman (Landry, et al. 2017).

Keaktifan penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pengetahuan seks bebas

pada remaja hal ini sesuai dengan penelitian Hesti Wahyuningtias dan Wahyu Wibisono (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan Penggunaan Sosial Media dan Pengetahuan Seks Bebas Pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun". Hasil uji Spearman rank menunjukkan nilai p value = 0,000, sehingga nilai p value $0,000 < 0,05$ bermakna ada hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas remaja di SMA PGRI Blitar.

Selain itu berdasarkan penelitian, Budiman et all (2020) dengan Jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja", dari hasil analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik ganda ternyata variabel independen keinginan, pemanfaatan, dan intensitas sebagai variabel konfounding dikarenakan nilai $p > 0,025$, dengan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara keinginan, pemanfaatan, intensitas dengan perilaku seksual pada remaja.

Cara penilaian

Pengukuran lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung dilakukan dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan yang dijalankan oleh responden. Pengukuran secara tidak langsung dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yaitu dengan recall atau mengingat kembali terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan dengan rentang waktu tertentu (Notoatmodjo, 2020).

Pengukuran dapat dilakukan dengan cara wawancara atau

angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan.

Cara pengukuran seseorang terhadap lingkungan diinterpretasikan dalam skala berikut, yaitu:

- 1) Baik (jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
- 2) Cukup (jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
- 3) Kurang (jawaban terhadap kuesioner <56 % benar)

Hubungan Lingkungan Terhadap Pengetahuan Seks Bebas

Lingkungan berpengaruh terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja hal ini sesuai dengan penelitian Firda Safitri (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas Dua Di Sma Negeri 8 Banjarmasin Kalimantan Selatan". Hasil analisis bivariat menggunakan uji ChiSquare didapatkan hasil nilai P value = $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak) yang berarti ada hubungan lingkungan dengan perilaku seks pra nikah.

Selain itu berdasarkan penelitian, Dadan Priyatna Yudiansah (2022) dengan Jurnalnya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Di Smk Bhakti Kencana Subang Tahun 2020", hasil penelitian yaitu pengaruh lingkungan sosial budaya remaja di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang tahun 2020 yaitu remaja dengan pengaruh lingkungan sosial budaya negatif lebih banyak yaitu 45 responden (52,3%) dibandingkan remaja dengan pengaruh lingkungan sosial

budaya positif yaitu 41 responden (47,7%).

Hubungan Sikap Terhadap Pengetahuan Seks Bebas

Sikap berpengaruh terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja hal ini sesuai dengan penelitian Silfia Angela et al (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah”. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap seks pranikah pada mahasiswa Unika Santu Paulus Ruteng dengan nilai *p value* 0.001 ($0.001 < 0.005$).

Selain itu berdasarkan penelitian, Riska Nanda (2022) dengan Jurnalnya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks Dengan Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas Di Smk Kota Tangerang Selatan Tahun 2021”, berdasarkan hasil penelitian bahwasanya ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 dengan hasil *P value*

sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ dan *P value* sebesar $0.007 < \alpha 0.05$.

Bagaimana Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial, Lingkungan Dan Sikap Remaja Dengan Pengetahuan Seks Bebas di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara Tahun 2023?.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023. Tempat penelitian dilakukan di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara yang beralamat di Jalan Pendidikan PG, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja siswa/ siswi kelas VII, VIII dan IX di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara sebanyak 360 orang. Teknik pengambilan sampel *systematic random sampling*, Analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel independent (Keaktifan penggunaan media sosial, Lingkungan, dan Sikap Remaja) dan variabel dependen (Pengetahuan Seks Bebas) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Penggunaan Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Berat	13	29.5 %
Ringan	31	70,5 %
Total	44	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari responden paling banyak yang memiliki Penggunaan Media Sosial berat

sebanyak 13 orang (29.5%), sedangkan yang ringan sebanyak 31 orang (70.5 %).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan

Lingkungan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	36.4 %
Cukup	18	40.9 %
Kurang	10	22.7 %
Total	44	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Lingkungan Baik sebanyak 16 orang (36,4%) ,

Cukup (40,9%) dan Kurang sebanyak 10 orang (22,7%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	31	70.5 %
Kurang	13	29.5 %
Total	44	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Sikap Baik yaitu sebanyak 31 orang (70.5 %), Sikap

kurang yaitu sebanyak 13 orang (29.5 %).

Tabel 4 Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Pengetahuan Seks Bebasdi SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara

Penggunaan Media Sosial	Pengetahuan_Seks_Bebas				Total		P value
	Baik		Kurang		(N)	(%)	
	(N)	(%)	(N)	(%)			
Berat	8	47,06	5	18,52	13	100	0.043
Ringan	9	52,94	22	81,48	31	100	
Total	17		27		44	100	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada kelompok "Berat" dalam "Penggunaan Media Sosial", terdapat 8 responden yang memiliki pengetahuan seks bebas baik (47.06%) dan 5 responden dengan pengetahuan seks bebas kurang baik (18.52%), dengan total 13 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kelompok ini memiliki pengetahuan seks bebas yang baik, pada kelompok "Ringan" dalam "Penggunaan Media Sosial", terdapat 9 responden dengan pengetahuan seks bebas baik

(52.94%) dan 22 responden dengan pengetahuan seks bebas kurang baik (81.48%), dengan total 31 responden. Mayoritas responden dalam kelompok ini juga memiliki pengetahuan seks bebas baik. Dalam total keseluruhan 44 responden, terdapat 17 responden dengan pengetahuan seks bebas baik (100%) dan 27 responden dengan pengetahuan seks bebas kurang baik (100%). Berdasarkan Uji Chi Square didapat nilai $P = 0,043 < \alpha (0,05)$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara Penggunaan Media

Sosial dengan Pengetahuan Seks
Bebas pada SMP PG Bunga Mayang

Lampung Utara, tahun 2023.

Tabel 5 Analisis Hubungan Lingkungan dengan Pengetahuan Seks Bebas di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, tahun 2023

Lingkungan	Pengetahuan_Seks_Bebas						P value
	Baik		Kurang		Total		
	(N)	(%)	(N)	(%)	(N)	(%)	
Baik	8	47.06	8	29.63	16	100	0.011
Cukup	8	47.06	10	37.04	18	100	
Kurang	1	5.88	9	33.33	10	100	
Total	17		27		44	100	

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pada kelompok "Baik" dalam "Lingkungan", terdapat 8 responden dengan pengetahuan seks bebas baik (47.06%) dan 8 responden dengan pengetahuan seks bebas kurang baik (29.63%), dengan total 16 responden. Mayoritas responden dalam kelompok ini memiliki pengetahuan seks bebas baik, pada kelompok "Cukup" dalam "Lingkungan", terdapat 8 responden dengan pengetahuan seks bebas baik (47.06%) dan 10 responden dengan pengetahuan seks bebas kurang baik (37.04%), dengan total 18 responden. Mayoritas responden dalam kelompok ini juga memiliki pengetahuan seks bebas baik, pada

kelompok "Kurang" dalam "Lingkungan", hanya 1 responden (5.88%) yang memiliki pengetahuan seks bebas baik, sementara 9 responden (33.33%) memiliki pengetahuan seks bebas kurang baik, dengan total 10 responden. Dalam total keseluruhan 44 responden, terdapat 17 responden dengan pengetahuan seks bebas baik (100%) dan 27 responden dengan pengetahuan seks bebas kurang baik (100%). Berdasarkan Uji Chi Square diperoleh nilai p value 0,011 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan dengan Pengetahuan Seks Bebas pada SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, tahun 2023.

Tabel 6 Analisis Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan Seks Bebas di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, tahun 2023

Sikap	Pengetahuan_Seks_Bebas				Total		P value
	Baik		Kurang				
	(N)	(%)	(N)	(%)	(N)	(%)	
Baik	11	64.71	20	74.07	31	100	0.047
Kurang	6	35.29	7	25.93	13	100	
Total	17		27		44	100	

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa pada kelompok "Baik" dalam "Sikap", terdapat 11 responden dengan pengetahuan seks bebas baik (64.71%) dan 20 responden dengan pengetahuan seks bebas kurang baik (74.07%), dengan total 31 responden. Mayoritas responden dalam kelompok ini memiliki pengetahuan seks bebas kurang baik. Pada kelompok "Kurang" dalam "Sikap", terdapat 6 responden dengan pengetahuan seks bebas baik (35.29%) dan 7 responden dengan

pengetahuan seks bebas kurang baik (25.93%), dengan total 13 responden. Dalam total keseluruhan 44 responden, terdapat 17 responden dengan pengetahuan seks bebas baik (100%) dan 27 responden dengan pengetahuan seks bebas kurang baik (100%). Berdasarkan Uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,047 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Pengetahuan Seks Bebas pada SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan Seks Bebas

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, dan platform-platform tersebut menyediakan akses mudah ke berbagai informasi termasuk konten tentang seksualitas. Dalam hal ini, pengaruh media sosial dapat memiliki dampak yang kompleks terhadap pengetahuan seksual remaja. Di satu sisi, media sosial memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi yang mendukung edukasi seksual, jika remaja mampu mengakses dan memilah konten yang akurat dan terpercaya. Tidak hanya itu, remaja juga dapat terpapar pada konten yang tidak tepat, tidak akurat, atau bahkan berbahaya, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang seks bebas. Oleh karena itu, sangat penting bagi para remaja untuk menjadi kritis dalam mengonsumsi informasi di media sosial. Selain itu, pendidik dan orang tua juga perlu memberikan edukasi seksual yang komprehensif dan mendukung agar mereka dapat mengembangkan pemahaman yang benar tentang kesehatan seksual.

Berdasarkan hasil uji univariat tentang karakteristik responden berdasarkan penggunaan media sosial, terdapat dua kelompok utama responden: pengguna media sosial berat dan pengguna media sosial ringan. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 13 orang (29.5%) termasuk dalam kelompok pengguna media sosial berat, sementara 31 orang (70.5%) termasuk dalam kelompok pengguna media sosial ringan. Selanjutnya, hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* = 0,043, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α yang ditetapkan sebesar 0,05, hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan pengetahuan seks bebas pada siswa SMP PG Bunga Mayang di Lampung Utara pada tahun 2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningtias dan Wibisono (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan Penggunaan Sosial Media dan Pengetahuan Seks Bebas Pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun". Hasil uji Spearman rank menunjukkan nilai *p value* = 0,000, sehingga nilai *p value* $0,000 < 0.05$ bermakna ada hubungan penggunaan media sosial

dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas remaja di SMA PGRI Blitar. Berdasarkan penelitian, Budiman (2020) dengan Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja”, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara keinginan, pemanfaatan, intensitas dengan perilaku seksual pada remaja. Penelitian lainnya yang dilakukan Devy dan Fitriyana (2021) dengan Jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja ”, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja.

Peneliti berasumsi bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan pada pengetahuan seks bebas di kalangan remaja SMP (Sekolah Menengah Pertama). Konten-konten seksual yang dapat diakses di platform media sosial, baik yang eksplisit maupun tersirat, memungkinkan remaja terpapar pada berbagai informasi tentang seksualitas dan perilaku seksual. Hal ini bisa meningkatkan pengetahuan seksual mereka, namun perlu diwaspadai bahwa konten-konten tersebut mungkin tidak selalu akurat atau sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh masyarakat atau lingkungan mereka. Media sosial juga mempengaruhi persepsi dan sikap remaja SMP tentang seks bebas. Konten yang memperlihatkan atau mendukung perilaku seksual bebas dapat membentuk pandangan mereka tentang seksualitas dan kesehatan seksual. Pengaruh teman sebaya juga berperan penting dalam hal ini, karena remaja cenderung dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan baca di lingkungan sosial mereka. Membuka ruang bagi diskusi terbuka dan aman tentang

seksualitas di lingkungan keluarga dan sekolah sangatlah penting. Pendidikan seksual yang komprehensif dan mendukung membantu remaja memahami lebih baik tentang kesehatan seksual, konsekuensi dari perilaku seksual, serta pentingnya membuat keputusan yang bijaksana tentang seksualitas mereka sendiri. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang benar dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab terkait seks bebas, sehingga membantu mereka tumbuh dan berkembang secara positif sebagai individu.

Hubungan Lingkungan dengan Pengetahuan Seks Bebas

Berdasarkan hasil uji univariat tentang karakteristik responden berdasarkan lingkungan, terdapat tiga kelompok utama responden: lingkungan baik, lingkungan cukup, dan lingkungan kurang. Dari total responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 16 orang (36.4%) berada dalam lingkungan yang baik, 40.9% berada dalam lingkungan yang cukup, dan 10 orang (22.7%) berada dalam lingkungan yang kurang. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,0101, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α yang ditetapkan sebesar 0,05. Artinya, nilai *p value* yang diperoleh adalah $p < 0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan dengan Pengetahuan Seks Bebas pada SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, tahun 2023.

Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan seks bebas pada siswa. Lingkungan sosial yang mendukung dan edukatif, seperti sekolah dan keluarga yang membuka ruang untuk komunikasi terbuka tentang seksualitas, dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif tentang

isu-isu seksual. Di sisi lain, lingkungan yang kurang mendukung atau bahkan tabu terhadap pembicaraan tentang seks dapat menyebabkan kurangnya pemahaman yang akurat tentang seks bebas. Faktor personal seperti tingkat pendidikan, keyakinan agama, dan nilai-nilai budaya individu juga berperan dalam membentuk pengetahuan seks bebas. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau pandangan yang lebih terbuka terhadap seksualitas mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu seksual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas Dua Di Sma Negeri 8 Banjarmasin Kalimantan Selatan". Hasil analisis bivariat menggunakan uji ChiSquare didapatkan hasil nilai $P\ value = 0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak) yang berarti ada hubungan lingkungan dengan perilaku seks pra nikah. Berdasarkan penelitian, Yudiansah (2022) dengan Jurnalnya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Di Smk Bhakti Kencana Subang Tahun 2020", hasil penelitian yaitu pengaruh lingkungan sosial budaya remaja di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang tahun 2020 yaitu remaja dengan pengaruh lingkungan sosial budaya negatif lebih banyak yaitu 45 responden (52,3%) dibandingkan remaja dengan pengaruh lingkungan sosial budaya positif yaitu 41 responden (47,7%). Penelitian lainnya yang dilakukan Saputra dan Yunita (2022) dengan Jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seks Remaja", hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang kuat antara variabel lingkungan

pergaulan terhadap perilaku seks remaja di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Bukit Batu Makassar.

Menurut asumsi peneliti, Lingkungan sosial memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pengetahuan dan perilaku seksual remaja SMP terkait seks bebas. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi remaja memiliki pengaruh besar, karena pola komunikasi yang terbuka dan edukasi seksual yang tepat dari orangtua dapat membantu remaja memahami dengan baik tentang tubuh mereka dan mengambil keputusan yang bijaksana mengenai seksualitas. Teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk pandangan remaja tentang seks. Jika teman-teman mereka terlibat dalam perilaku seks bebas, remaja mungkin merasa tertekan untuk mengikuti pola yang sama. Selain itu, media dan teknologi juga berperan dalam mempengaruhi pengetahuan seks remaja, karena akses mudah terhadap konten tidak pantas dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang seks bebas. Untuk mengatasi dampak negatif dari lingkungan ini, pendidikan seks yang komprehensif dan ilmiah di sekolah sangat penting. Faktor sosioekonomi juga memiliki peran, karena daerah yang aksesnya terbatas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan reproduksi cenderung memiliki pengetahuan seksual yang lebih terbatas. Kepastian remaja memiliki akses ke pendidikan seks yang tepat dan dukungan dari lingkungan yang mendukung dapat mengembangkan pengetahuan seksual yang benar, bertindak secara bertanggung jawab, dan menjaga kesehatan fisik serta mental terkait seksualitas.

Hubungan Sikap dengan Pengetahuan Seks Bebas

Sikap adalah keadaan mental dari kesiapan, yang diatur melalui

pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Sikap positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif. Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang - tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik, dan sebagainya).

Berdasarkan hasil uji univariat tentang karakteristik responden berdasarkan sikap, terdapat dua kelompok utama responden: sikap baik dan sikap kurang. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 31 orang (70.5%) menunjukkan sikap baik, sementara 13 orang (29.5%) menunjukkan sikap kurang. Selanjutnya, hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,047, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α yang ditetapkan sebesar 0,05. Artinya, nilai *p value* yang diperoleh adalah $p < 0,05$. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan

pengetahuan seks bebas pada siswa SMP PG Bunga Mayang di Lampung Utara pada tahun 2023. Dengan kata lain, dari data yang ada, ditemukan adanya korelasi statistik yang signifikan antara variabel sikap dan tingkat pengetahuan siswa tentang seks bebas.

Penelitian Angela (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah". Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap seks pranikah pada mahasiswa Unika Santu Paulus Ruteng dengan nilai *p value* 0.001 ($0.001 < 0.005$). Berdasarkan penelitian, Nanda (2022) dengan Jurnalnya yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks Dengan Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas Di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021", berdasarkan hasil penelitian bahwasanya ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 dengan hasil *P value* sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ dan *P value* sebesar $0.007 < \alpha 0.05$. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Safitri (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas Dua Di Sma Negeri 8 Banjarmasin Kalimantan Selatan". Hasil analisis bivariat menggunakan uji *ChiSquare* didapatkan hasil nilai *P value* = $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak) yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pra nikah.

Peneliti berasumsi bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku, Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud dapat diartikan sebagai kecenderungan potensial untuk merespons dengan cara tertentu ketika individu menghadapi suatu stimulus yang memerlukan respons. Sikap positif cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku dengan positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Seks Bebas pada SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan Seks Bebas pada SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, tahun 2023.
2. Terdapat hubungan antara Lingkungan dengan Pengetahuan Seks Bebas pada SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, tahun 2023 dengan nilai p value = 0,043.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Pengetahuan Seks Bebas pada SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, tahun 2023 dengan nilai p value = 0,011.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan Media Sosial, Lingkungan dan Sikap dengan Pengetahuan Seks Bebas pada SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara, tahun 2023 dengan nilai p value = 0,047.

SARAN

Bagi Kepala Sekolah dan Staff Pengajar

Bisa memberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan langsung tentang pengetahuan seks bebas pada remaja. Menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berbicara tentang seksualitas. Diskusi terbuka dengan guru atau konselor dapat membantu mengatasi miskonsepsi dan pertanyaan yang seringkali berkaitan dengan seks.

Bagi Universitas Kader Bangsa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan dan sebagai bahan bacaan bagi penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan pengetahuan seks bebas pada remaja. Universitas juga dapat memasukkan program penyuluhan, edukasi dan konseling pada masyarakat kedalam kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat.

Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cara memperluas metode penelitian, tempat penelitian, dengan jumlah populasi atau sampel yang lebih banyak dan menggunakan variabel lain in karena masih banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seks bebas pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Pratama, G., Suindrayasa, I., & Manangkot, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Seksual Pranikah Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk X Negara. *Coping: Community Of Publishing In Nursing*, 9(3), 280-286. doi:10.24843/coping.2021.v09.i03.p06
- Annisa Aryati (2018), *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas Xi Di SMKN 4 Banjarmasin*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin
- Ardiansah dan Maharani (2021), *Optimalisasi Instagram Sebagai Media Marketing: Potret Penggunaan Instagram sebagai Media Pemasaran Online pada Industri UKM*, CV. Cendekia Press : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum Faiza, Sabila J. Firda, dkk. (2018). *Arus Metamorfosa Milenial*. Kendal: Ernest.
- Astrid, Savitri. (2019). *Bijak Mendidik Anak di Era Milenial*. Yogyakarta: Brilliant.
- Astuti, Dwi (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs Puri Husada*. Yogyakarta: Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yangberstatuskawin-atau-berstatus-hidupbersama-sebelumumur18tahunmenurut-daerah-tempat-tinggal.html*.
- Budiman, Dzul Akmal,Asiyami RanistiyaWidyaningrum.(2020) . *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja*. Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI, E-ISSN : 2774-3217
- Dadan Priyatna Yudiansah.(2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Di Smk Bhakti Kencana Subang Tahun 2020*. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian* Volume 1 No. 4 Juli 2022. E-ISSN 2829-7334 | P-ISSN 2829-5439
- Devy Lestari Nurul Aulia, Fitriyana (2021), *Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja*, JKM (*Jurnal Kebidanan Malahayati*),Vol 7,No.2.April 2021
- Diananda. (2019). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Tangerang : STIT Islamic Village Tangerang.
- Dian Ayu Lestari, (2020), *Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar*. *Jurnal Sosialisasi* Vol 7, Nomor 1, Maret 2020.
- Dinas Kesehatan Lampung Utara. (2021). *Capaian SPM BK untuk Pelayanan Kesehatan HIV Kabupaten Lampung Utara Tahun2021*.<https://dinkes.lampungutarakab.go.id/lakip2021>
- Fahyuni, Eni Fariyatul, 2019, *Psikologi Perkembangan*, UMSIDA PRESS: Sidoarjo.
- Feaby,Teraslampung. (2023), *Akibat Seks Bebas, Ratusan Anak di Lampung Utara Ajukan Dispensasi Nikah*, <https://www.teraslampung.com/akibat-seks-bebas-ratusan->

- anak-di-lampung-utara-ajukan-dispensasi-nikah/.
- Firda Safitri, (2020), *Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas Dua Di Sma Negeri 8 Banjarmasin Kalimantan Selatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan.
- Fransisca Dewi , Handayani Sri, Rahmatika Chamy, Dasril Oktariyani, Usman Novi Dwira. (2020). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri kelas VII di SMPN 31 Padang*.
- Hesti Wahyuningtias, Wahyu Wibisono.(2018). *Hubungan Penggunaan Sosial Media Dan Pengetahuan Seks Bebas Pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun*. Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 5, No. 2, Agustus 2018.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. (2019), *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*, Jakarta : Edisi ke-2, Salemba Medika.
- Irso, Kemenkominfo. 2020. *Pengguna Internet di Indonesia*. https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/30653/dirjen-ppi-surveipenetrasi-pengguna-internetdiindonesia-bagianpentingdaritransformasi-digital/0/berita_satker.
- Kairuni, N. (2016). *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan*. Akhlak Anak. Junral Edukasi,
- Kartini Kartono.(2019). *Patologi sosial 3 : gangguan-gangguan kejiwaan*. Depok:RajawaliPers.
- Kemenkes,.(2022). sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20181219/2228898/bagi-para-remaja-kenali-perubahan-fisik-menghindari-masalah-seksual/
- Kemenkominfo. (2022). https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857
- Landry, M, Tumer, M, Vyas, A, Wood, S. (2017). *Social Media and Sexual Behavior Among Adolescents: Is there a link?*. JIMR Public Health and Surveillance. Vol 3(2).
- Larasati.(2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di Sma Negeri 4 Madiun Tahun 2017*. Prodi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun 2017.
- Muhajir (2017) *Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SMP Kelas VII*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mukhlisiana. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Notoatmodjo. (2019, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nabila (2020), *Pengaruh Electronic Word Of Mouth Media Sosial Instagram @Gartenhaus_Co Dan Store Atmosphere Terhadap Minat Beli Di Cafe Gartenhaus Malang Jawa Timur*, Jurnal Aplikasi Bisnis Volume:6 Nomor:1, Juni 2020
- Nasri Uba, (2018), *Dampak Media Sosial Terhadap Minat Baca Siswa Sma Negeri 1 Ile Ape Di Kabupaten Lembata*, Skripsi/ Thesis : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nur Ainiyah. (2018). *Remaja Millenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial*. JPll Volume 2, Nomor 2, April 2018.

- Pingkan, (2021), Sikap, Komponen Sikap, Serta Perbedaan Sikap Dengan Perasaan, Binus University: Jakarta.
- Puji Noer Hikmah, (2022) *Pengaruh Lingkungan Pergaulan Sekolah Dan Peran Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja (Studi Kasus Di Sma X Jakarta Selatan)*. Sarjana thesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Reni Nurdianti, Lina Marlina, Sumarni. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Smk Mjps1KotaTasikmalaya. *Health care Nursing Journal* - vol. 3 no. 1 (2021) hal 90-96.
- Riska Nanda. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks Dengan Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas Di Smk Kota Tangerang Selatan Tahun 2021*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, Vol. 10, No. 1, Agustus 2022, E-ISSN 2580-992X.
- Rizal Fadli. (2021). *Alasan Pentingnya Memberikan Pendidikan Seks untuk Anak*, <https://www.halodoc.com/artikel/alasan-pentingnya-memberikan-pendidikan-seks-untuk-anak>.
- Safrizal. (2019). <https://rinosafrizal.com/factoryangmempengaruhi-pembentukan-sikap/>
- Saputra, Yunita Limbong Sa'dan. (2022), *Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seks Remaja*, *Edulead:Vol. 3 No.2 (Desember 2022)* hlm: 205-215.
- Saputri, Hidayani. (2016). *Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja*. Vol. 05, No. 01, Maret 2016.
- Sarwono Nurhayati , Fajar. (2017). *Determinan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara*. Vol. 8 No. 2 (2017): *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: BPS
- Sebayang. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Jakarta : Deepublish.
- Silfia Angela Norce Halu, Nur Dafiq. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah*. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, Volume: 6, Nomor 1, Juni 2021 (ISSN: 2548-4702).
- Suherni. (2020). *Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta